

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan inilah semua pengetahuan dan keterampilan anak dibentuk. Oleh karena itu setiap warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Sehingga terbentuklah kepribadian anak penerus bangsa yang berkualitas dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan serta berkarakter dalam menjalankan semua bidang kegiatan sesuai dengan kemampuannya sebagai generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini adalah peranan yang sangat penting dan menentukan untuk perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan, pada masa *golden age* anak yaitu masa atau periode yang dapat berpengaruh dan menentukan periode-periode perkembangan selanjutnya. Periode aspek perkembangan anak harus dipahami oleh setiap orang tua dan guru, yang dimana anak memiliki karakteristik, pemahaman perkembangan bagi individu sebagai penuntun dan petunjuk untuk mengetahui apa yang harus dilakukan anak.

Aspek perkembangan meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek

perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan, dimana bahasa sebagai alat komunikasi yang penting untuk kehidupan selanjutnya. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Islamiati, 2020).

Menurut Ita & Wewe (2020) bahasa merupakan sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Sebagai contohnya, untuk berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan non verbal, sebelum bisa membaca seseorang harus dapat berbicara secara jelas untuk dapat dipahami oleh lawan bicara. Sejalan dengan hal tersebut Sofyan (2018) mengatakan bahwa bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah bicara yang merupakan alat komunikasi, belajar berbicara memerlukan proses yang panjang dan rumit. Pada saat bicara seorang anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi, dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain. Dengan melalui percakapan dan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.

Sejalan dengan pendapat Dohert, dkk dalam Kurnia (2019) anak usia 5 tahun sudah mampu menyadari bahwa bahasa merupakan sistem berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara tepat dan penguasaan dalam kosakata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata, teka teki dan metafora. Namun demikian masih banyak anak usia 5-6

tahun yang belum mampu berkomunikasi.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan bahasa terdapat tiga ruang lingkup perkembangan yaitu: (1) Memahami bahasa, (2) Mengungkapkan bahasa dan (3) Keaksaraan". Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan yang penulis teliti yaitu mengenai kemampuan mengungkapkan bahasa.

Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya. Memahami adanya tahapan perkembangan setiap anak dapat membantu kita untuk mengenali apa yang penting untuk perkembangan bahasa lisan dan tertulis, kemampuan bahasa termasuk mendengar, berbicara, membaca dan penulisan (Demawati, 2018). Hal tersebut sangat penting untuk kita perhatikan disetiap tahapan perkembangan bahasa anak agar perkembangan bahasa anak tidak mengalami permasalahan.

Seperti halnya dalam penelitian Yus & Saragih (2023) masalah kemampuan bahasa yang dialami anak 5-6 tahun di TK Negeri 2 Pembina Medan, sebagian besar anak menunjukkan indikasi bahwa anak dalam mengekspresikan bahasa masih kurang. Anak juga belum lancar dalam memberikan pendapat tentang suatu hal yang ditunjukkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran inti, setelah selesai menyampaikan materi, guru mempersilahkan anak mengangkat tangan siapa yang bisa menceritakan sedikit tentang apa yang telah sudah dipelajari atau mengungkapkan bagaimana perasaan yang dialami anak setelah guru selesai menjelaskan materi. Hasilnya, hanya 5 anak yang bisa lancar mengemukakan pendapatnya.

Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahami dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan bagi seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina 1 pada tanggal 28-31 Agustus 2023 dengan jumlah anak 69 orang anak. Peneliti mengamati anak dikelas B4 kelompok B, dengan jumlah anak 16 anak yang menjadi subjek penelitian. Dikelas B4 menunjukkan bahwa dari 16 anak ada 11 anak yang masih belum berkembang kemampuan mengungkapkan bahasanya. Sedangkan 5 lainnya sudah memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa yang baik. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran ketika guru menanya tentang pembelajaran sekitar 7 anak masih ada yang belum mau untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan perbendaharaan kata, ada 4 anak belum mampu untuk berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Contohnya adalah ketika guru bertanya nama, maka anak akan menjawab nama mereka masing-masing. Tapi ketika pertanyaannya diperdalam lagi, seperti bertanya nama orang tua, jumlah kakak atau adik mereka berapa, alamat rumah, makanan kesukaan, maka hanya beberapa anak yang mampu menjawab sesuai pertanyaan tersebut dan selebihnya anak hanya diam atau tidak memperhatikan.

Selanjutnya anak-anak di lingkungan TK tersebut juga masih kurang memiliki kata untuk mengekspresikan idenya kepada orang lain serta belum mampu menyampaikan ulang cerita yang anak dengar. Hal ini terlihat ketika guru

menyampaikan cerita, ada sebagian anak yang bengong dan tidak memperhatikan. Kemudian ketika diminta untuk bercerita ulang maka anak hanya diam bahkan ada yang menangis karena mereka tidak paham. Kondisi ini jika dibiarkan secara terus-menerus dikhawatirkan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang ada di lingkungan TK tersebut.

Kemudian kurangnya variasi penggunaan media dalam kegiatan bermain seraya belajar di sekolah tersebut yang hanya menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD), media kartu, infokus yang tidak digunakan disekolah dalam pembelajaran mengungkapkan bahasa dan beberapa alat permainan tradisional yang tidak secara khusus sebagai media untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Seharusnya seiring perkembangan zaman kegiatan bermain dan permainan pun semakin berbeda sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang belum diterapkan pada saat pembelajaran di sekolah tersebut.

Menurut Kurniasih (2019) menyatakan bahwa seorang pendidik yang baik seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak didik, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia. Biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar. Sejalan dengan hal tersebut Mappapoleonro (2019) mengatakan bahwa guru abad 21 dituntut bukan hanya mengajar dan mengelola kegiatan sekolah tetapi mereka dituntut untuk melaksanakan dan mampu membangun hubungan yang efektif dengan anak dan komunitas sekolah,

menggunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pengajaran, dan melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajaran secara terus-menerus.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak diperlukan adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif, mudah dipahami dan menyenangkan yaitu berupa penggunaan media komik digital dengan sistem operasi menggunakan infokus. Banyaknya media yang bisa digunakan untuk memudahkan guru dan anak murid dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media komik digital untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Menurut Wahid, dkk (2021) Media komik digital merupakan gambar-gambar diam maupun tulisan yang membentuk rangkaian cerita, sehingga mampu memberikan gambaran kongkrit dan menarik perhatian peserta. Komik yang disajikan secara visual memberikan daya tarik tersendiri secara emosional bagi peserta didik. Pemanfaatan media komik dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran (Nuraini & Saputro, 2019). Media komik digital memberikan ruang tersendiri bagi anak agar tidak terjadi kebosanan dalam materi pembelajaran.

Komik memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran: (1) kemampuan menciptakan minat, (2) dengan berbagai membimbing minat baca yang menarik peserta didik, (3) dengan bimbingan guru berfungsi sebagai jembatan menumbuhkan minat baca, (4) mempermudah anak menangkap hal hal yang abstrak, (5) mengembangkan minat baca pada bidang lain, (6) seluruh jalannya cerita komik menuju ke satu arah yaitu kebaikan. Sejalan dengan pendapat diatas, Apriyani dalam Indriasih (2020) menyatakan bahwa kelebihan komik antara lain dapat menambah kosa kata dan dapat meningkatkan minat baca anak.

Dari permasalahan diatas, penulis mencoba memberikan alternatif dengan penggunaan media komik digital sebagai media untuk perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan berdasarkan asumsi yang penulis harapkan, maka judul yang diambil penulis adalah “Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Jambi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina yang belum berkembang kemampuan bahasanya.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
3. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi yang menggunakan LKPD sebagai kegiatan bermain utama membuat anak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian ini pada:

Masih terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang kemampuan bahasanya. Kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengungkapkan bahasa anak yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak

kata-kata untuk mengekspresikan ide, melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah: Apakah ada Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini: Untuk mengetahui Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.
2. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah :
  - a. Bagi anak, dapat mempermudah anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dengan menggunakan media komik digital saat belajar.
  - b. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan sebagai referensi guru tentang media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Komik Digital adalah sebuah media komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti, hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita yang membuat informasi menjadi lebih mudah diserap yang disajikan melalui media elektronik.
2. Kemampuan Bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan atau menyampaikan dirinya atau menerima maksud atau pesan dari lawan bicara. Bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahami dan menciptakan suatu hubungan sosial.